

PENGEMBANGAN BUKU BERJENJANG TEKS EKSPLANASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SMP

Mila Safitri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
milasafitri16020074002@mhs.unesa.ac.id

Kisyani Laksono

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kisyani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah tingkat kemampuan membaca siswa SMPN 3 Babat yang kurang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya minat baca siswa. Hal itu berdasarkan respon siswa ketika melaksanakan kegiatan literasi membaca lima belas menit sebelum mata pelajaran dimulai sebelum terjadi pandemi Covid 19 di Indonesia. Alternatif yang dapat dilakukan adalah memberikan buku bacaan yang disenangi siswa dan sesuai tingkat kemampuan membaca siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan buku berjenjang teks eksplanasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), desain eksperimen (*before-after*). Subjek penelitian adalah tujuh siswa setiap tingkat kelas. Pengumpulan data melalui angket validasi, serta lembar soal *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian berupa pengembangan tiga tingkat buku berjenjang teks eksplanasi, yaitu jenjang E untuk kelas tujuh, jenjang F untuk kelas delapan, dan jenjang G untuk kelas sembilan. Kelayakan isi, bahasa dan grafika, kesesuaian keterbacaan dari perhitungan formula grafik fry, serta hasil perbandingan *post-test* dan *pre-test* menunjukkan bahwa buku berjenjang teks eksplanasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa

Kata kunci: Buku Berjenjang, teks eksplanasi, kemampuan membaca

Abstract

This research was based on the problem of poor reading ability of SMPN 3 Babat students. One of the factors that influences are the lack of interest in students' reading. It is based on students' responses when carrying out reading literacy activities fifteen minutes before the subjects began before the COVID-19 pandemic in Indonesia. An alternative is to provide a reading book that students love and according to their reading ability level. The purpose of this research is to develop tiered books with explanatory to improve students' reading ability. Research using research and development methods (*Research and Development*), experimental design (*before-after*). The subjects of the study were seven students at each grade level. Data collection through validation questionnaires, as well *pre-test* and *post-test* question sheets. Descriptive statistical data analysis techniques. The study results in developing three levels of book leveling explanatory-text, namely level E for the seventh grade, level F for the eighth grade, and level G for the ninth grade. Feasibility of content, language, graphics, the suitability of readability of fry chart formula calculations, and *post-test* and *pre-test* comparison results show that book leveling explanation-text can improve students' reading ability.

Keywords: Book leveling, explanation text, reading ability.

PENDAHULUAN

Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dari penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Harsono et al., 2012:56). Kegiatan membaca adalah kegiatan yang dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai topik dalam buku yang dibaca. Kegiatan membaca memiliki peran yang signifikan terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia. Hal tersebut dikarenakan dari kegiatan membaca seseorang

akan dapat mengetahui berbagai informasi, pengetahuan serta fenomena yang ada di dunia.

Di Indonesia, saat ini telah diterapkan program untuk membudayakan kegiatan membaca sedari dini melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 (Kemendikbud, 2018:2). Literasi merupakan 'melek' atau 'kepahaman mengenai baca dan tulis untuk pengembangan berbagai hal (Laksono, dkk, 2017:5). Salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan literasi adalah SMPN 3 Babat. Kegiatan literasi dilakukan diawal pembelajaran selama 15 menit, kecuali pada hari Jumat

karena pada hari Jumat kegiatan setiap minggu berbeda, meliputi Jumat religius, Jumat literasi, dan Jumat olahraga. Kegiatan literasi tersebut berlangsung sebelum terjadi pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19 kegiatan literasi tidak dilakukan karena kebijakan lembaga yang mewajibkan proses pembelajaran dimulai pukul 07.00—11.00 WIB.

Buku yang digunakan dalam kegiatan literasi adalah buku mata pelajaran, buku cerita dan buku pengetahuan umum yang telah disediakan oleh sekolah di perpustakaan. Pemilihan bacaan literasi ditentukan oleh guru mata pelajaran yang mendampingi siswa pada jam pertama atau pada hari Jumat literasi. Setelah siswa membaca buku, siswa diminta menuliskan ringkasan di buku tulis khusus kegiatan literasi masing-masing siswa. Kemudian guru akan memeriksa hasil ringkasan dari para siswa.

Melalui kegiatan wawancara bersama salah satu guru di SMPN 3 Babat, diketahui bahwa terdapat beberapa siswa beberapa kali tidak mengikuti kegiatan literasi dan beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama adalah kurangnya minat baca siswa sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca. Yang kedua adalah penggunaan buku pelajaran sebagai salah satu buku bacaan literasi yang menjadikan siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk melakukan kegiatan literasi. Yang ketiga adalah penggunaan buku bacaan yang ada di perpustakaan kurang sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa.

Penggunaan buku mata pelajaran tentunya kurang efektif dalam kegiatan literasi. Lubis (2015:17) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa buku mata pelajaran kurang menarik minat baca siswa karena muatan karya ilmiah dan kurangnya gambar menjadikan siswa bosan dan tidak memiliki minat untuk membacanya. Isdianto (2014:179) juga menjelaskan bahwa minat baca siswa sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya budaya literasi di sekolah. Jika tidak memiliki minat baca, maka siswa tidak melaksanakan kegiatan literasi yang akan berdampak pada kurangnya wawasan atau pengetahuan serta kemampuan membaca siswa.

Perlu digunakan media lain yang dapat menarik minat baca serta meningkatkan kemampuan membaca siswa. Isdianto (2014:179) juga mengungkapkan bahwa media dapat memberikan pengalaman yang kongkret serta efektivitas dan efisien kepada siswa. Putri (2016:xxx) juga menyebutkan bahwa siswa akan merasa senang jika media digunakan pada saat melaksanakan berbagai kegiatan. Media yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi adalah buku berjenjang. Buku berjenjang merupakan buku nonteks pelajaran yang dibuat sesuai dengan kebutuhan pembaca dan tingkatan kemampuan pembaca

(Kemendikbud, 2018:5). Buku nonteks adalah buku yang tidak secara langsung digunakan untuk memahami dan mempelajari bidang studi dalam lingkup pendidikan.

Buku berjenjang termasuk buku nonteks jenis pengayaan yang memuat cerita fiksi bergambar. Kristianto (2017:4) mengungkapkan bahwa buku cerita bergambar selain dapat menarik minat baca siswa, juga dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk menggambarkan isi bacaan. Selain memuat cerita fiksi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, buku berjenjang juga dapat memuat teks eksplanasi sehingga dapat digunakan sebagai buku pengayaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial (Kosasih E, 2017:129). Teks eksplanasi berisi fakta kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Teks eksplanasi yang dimuat dalam buku berjenjang yang dikembangkan merupakan teks eksplanasi yang dekat dengan kehidupan remaja dan berkaitan dengan tanggung jawab sebagai warga negara. Hal tersebut disesuaikan dengan panduan perjenjangan buku jenjang E, F, dan G. Selain itu, buku berjenjang yang dikembangkan harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pengembangan buku berjenjang teks eksplanasi tentunya ditujukan untuk menjadi solusi bagi permasalahan siswa SMPN 3 Babat. Oleh karena itu pengembangan buku berjenjang perlu disesuaikan dengan tingkat keterbacaan siswa SMP. Harjasujana dan Mulyati dalam Fadilah dan Mintowati (2015:31) juga mengungkapkan pendapat bahwa keterbacaan adalah pengukuran tingkat kesulitan sebuah buku atau wacana secara objektif. Tingkat keterbacaan dinyatakan dalam tingkatan kelas. Dengan perhitungan keterbacaan tersebut, dapat diketahui tingkat yang sesuai dengan materi bacaan, dapat berupa tingkat empat, tingkat dua atau tingkat enam yang sesuai dengan hasil perhitungan keterbacaan. Bacaan buku berjenjang perlu sesuai dengan tingkatan kelas SMP, yaitu kelas VII, VIII, dan IX.

Untuk mengukur keterbacaan buku berjenjang E, F, dan G yang dikembangkan, maka perlu menggunakan formula fry. Formula Fry adalah formula yang diciptakan oleh Edward Fry dan dipublikasikannya dalam majalah *Journal of Reading* pada tahun 1977 (Harjasujana dan Yeti, 1996:113) dalam Sulistyorini (2006:28—30).

Pengukuran keterbacaan menggunakan formula fry adalah pengukuran keterbacaan yang tidak melibatkan pembaca. Pengukuran ini dilakukan dengan mengambil 100 kata dari teks yang dihitung tingkat keterbacaannya. Setelah itu, dari 100 kata tersebut dihitung jumlah kalimat dan jumlah suku katanya. Jumlah kalimat dan suku kata dihitung dan kemudian dicocokkan dengan grafik fry.

Pencocokan tersebut bertujuan agar dapat diketahui tingkat keterbacaan buku, sehingga sesuai untuk diterapkan pada tingkat yang telah ditentukan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2016:2), bahwa keterbacaan buku atau bacaan lain perlu dihitung karena berpengaruh terhadap keberhasilan penguasaan keterampilan membaca peserta didik. Jika keterbacaan buku sesuai dengan tingkatan kelas, maka siswa tidak kesulitan dalam memahami bacaan. Akan tetapi, jika bacaan lebih rendah dari kelas, maka siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik. Sedangkan jika bacaan terlalu sulit maka siswa akan kesulitan untuk memahami isi bacaan serta tidak tertarik lagi untuk membaca.

Selain menentukan ketepatan keterbacaan buku berjenjang, perlu juga dilakukan validasi untuk penentuan kelayakan uji coba dan pemakaian. Buku berjenjang memiliki aspek isi dan bahasa, serta aspek grafika untuk dinilai atau divalidasi berdasarkan penentuan perjenjangan buku yang dibuat oleh Kemendikbud. Penilaian dilakukan oleh validator yang ahli dibidang isi dan bahasa, serta grafika. Validator isi dan bahasa buku berjenjang adalah salah satu guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Babat. Validator grafika adalah salah satu guru Seni dan Budaya di SMPN 3 Babat. Kelayakan buku berjenjang teks eksplanasi akan memenuhi tujuan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengembangkan buku berjenjang teks eksplanasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R &D) (Sugiyono, 2019:779). Metode penelitian dan pengembangan memiliki tujuan memproduksi atau mengembangkan serta memvalidasi produk. Memproduksi atau mengembangkan merupakan membuat produk baru yang belum pernah ada ataupun mengembangkan produk yang telah ada dengan inovasi terbaru sehingga dapat menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien (Sugiyono, 2019:752–753).

Metode penelitian dan pengembangan (R &D) memiliki sepuluh tahapan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, revisi desain, pembuatan produk, uji coba produk 1, revisi produk 1, uji coba pemakaian, revisi produk 2, produksi massal (Sugiyono, 2019: 762–764).

Dalam penelitian ini, digunakan tujuh tahapan yaitu, permasalahan, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, pembuatan produk, uji coba produk. Permasalahan yang ada di SMPN 3 Babat meliputi, kurangnya minat baca siswa, kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi di sekolah, serta beberapa siswa kesulitan memahami isi buku yang

dibaca saat kegiatan literasi berlangsung sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

Tahap pengumpulan data melalui studi pustaka untuk menentukan tema teks eksplanasi yang sesuai untuk siswa tingkat SMP. Referensi yang digunakan adalah buku mengenai gempa bumi meliputi buku *Gempa Bumi Edisi Populer* karya Sunarjo dan Sugeng dan buku *Buku Saku Tanggap Tangkas Tanggung Menghadapi Bencana* yang dikeluarkan oleh BNPB. Mengenai peristiwa perobekan bendera Belanda di hotel Yamato menggunakan referensi buku *Surabaya dimana Kau Sembunyikan Nyali Kepahlawanannya* karya Ady Setyawan, dan mengenai peristiwa Proklamasi menggunakan referensi buku *Detik-detik Proklamasi Saat-saat Menegangkan Menjelang Kemerdekaan Republik* karya Arifin dan Ipong.

Tahap desain produk dilakukan melalui enam langkah. Yang pertama adalah menentukan tema buku yang akan dikembangkan, yaitu tema fenomena alam dan sosial. Kedua adalah membuat kerangka karangan yang meliputi judul buku, tokoh beserta karakter, penentuan bagian awal buku, bagian tengah, dan bagian akhir buku. Tokoh dan karakter cerita dibuat penulis sesuai pembaca. Tokoh utama dari ketiga buku berjenjang adalah siswa SMP yang mempunyai banyak teman dan banyak kegiatan di rumah dan sekolah. Karakter para tokoh memiliki semangat dengan keistimewaan yang dimiliki (disabilitas) akan memberikan motivasi bagi pembaca. Selain itu Muchtar dalam jurnal pendidikan Edumaspol (Muchtar & Suryani, 2019:53) menyebutkan empat nilai karakter utama yang perlu diterapkan pada peserta didik meliputi jujur, cerdas, tangguh dan peduli. Keempat nilai karakter termuat dalam alur cerita buku berjenjang. Yang ketiga adalah menulis cerita buku berjenjang. Keempat adalah pembuatan ilustrasi untuk mendukung isi. Ilustrasi dibuat agar siswa lebih mudah memahami isi buku, serta akan meningkatkan rasa tertarik siswa untuk membaca. Ilustrasi dibuat menggunakan perangkat lunak *Adobe Photoshop*. Kelima adalah desain produk berbentuk dokumen *Portable Document Format* (PDF). Terakhir, produk awal dicetak di *Spectrum* Surabaya sejumlah validator untuk divalidasi.

Pada tahap validasi desain, validator produk buku berjenjang teks eksplanasi adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 3 Babat. Guru Seni Budaya menilai kelayakan gambar, dan bentuk buku berjenjang. Guru Bahasa Indonesia menjadi validator penggunaan isi dan bahasa buku berjenjang. Validasi menggunakan angket validasi grafika dan angket validasi isi dan bahasa.

Tahap Revisi desain dilakukan berdasarkan hasil validasi validator. Peneliti merevisi bagian produk yang berupa fisik, meliputi ilustrasi buku (kover dan juga

ilustrasi cerita) yang kurang sesuai dengan isi cerita. Revisi isi dan kebahasaan produk berupa perbaikan pada penggunaan kosa kata baku, penempatan tanda baca, dan perbaikan susunan kalimat.

Tahap pembuatan produk dicetak di *Progresif* yang terletak di Lamongan. Buku dicetak sejumlah siswa yang menjadi subjek penelitian. Tahap uji coba produk dilakukan di SMPN 3 Babat dengan ruang terbatas. Siswa adalah subjek penelitian yang akan mengikuti penerapan buku berjenjang. Adapun subjek yang mengikuti berjumlah 21 siswa, 7 siswa kelas VII A, 7 siswa kelas VIII A, dan 7 siswa kelas IX A. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMPN 3 Babat, tepatnya di kelas VII A, VIII A, dan IX A. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dilakukan pada hari dan waktu yang berbeda. *Pre-test* dilaksanakan siswa pada hari Senin, 26 Oktober 2020 dengan alokasi waktu satu jam. Sedangkan *post-test* dilaksanakan di rumah masing-masing dan dikumpulkan pada Senin, 16 November 2020.

Data dalam penelitian ini data kuantitatif. Data dalam penelitian kuantitatif adalah perhitungan keterbacaan buku berjenjang teks eksplanasi, hasil validasi, dan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Data tersebut diperoleh dari teknik pengumpulan angket validasi, dan soal *pre-test* dan soal *post-test*. Data validasi dikumpulkan dari jumlah nilai validasi buku berjenjang yang diberikan validator melalui instrumen angket validasi. Data nilai siswa diambil dari perhitungan hasil jawaban soal *pre-test* dan *post-test* yang dikumpulkan menggunakan instrumen soal *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk data kuantitatif. Statistik deskriptif berupa penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2019:242). Teknik analisis data yang digunakan adalah grafik, persentase, dan mean.

Pada perhitungan keterbacaan buku berjenjang menggunakan formula grafik fry melalui beberapa langkah yaitu, pertama menghitung seratus kata diawal kalimat. Kedua, menghitung jumlah kalimat dari 100 kata. Jika kalimat terakhir tidak terhitung dalam 100 kata atau dikatakan berlebih dari 100 kata, maka kata yang merupakan kata ke 100 dihitung dengan jumlah kata dalam kalimat yang menjadi bagian dari 100 kata. Misalnya terdapat 7 kalimat dalam 100 kata, akan tetapi pada kalimat terakhir, kata ke 100 terletak pada kata ke 3 dari jumlah 9 kata pada kalimat ke 7, sehingga perhitungannya $7 + \frac{3}{9} = 7,33$ yang dibulatkan menjadi 7,3. Ketiga, menghitung suku kata dari 100 kata.

Keempat, menghitung jumlah suku kata dengan dikali 0,6, misal $268 \times 0,6 = 160,8$. Kelima, letakkan hasil perhitungan di formula grafik fry. Garis vertikal menunjukkan jumlah kalimat dalam seratus kata. garis horizontal suku kata per seratus kata. Dan terakhir, hasil perkiraan untuk menentukan kelas yang sesuai yaitu, +1 dan -1. Perhitungan keterbacaan buku berjenjang dilakukan agar jenjang buku sesuai dengan kelas VII, VIII, dan IX. Buku berjenjang E harus sesuai untuk kelas VII. Buku berjenjang F harus sesuai untuk kelas VIII. Buku berjenjang G harus sesuai untuk kelas IX.

Buku berjenjang yang telah sesuai keterbacaan akan diukur kelayakannya menggunakan perhitungan skala *likert checklist* (Sugiyono, 2019:168) berupa, 5 = sangat layak, 4 = layak, 3 = cukup layak, 2 = tidak layak, 1 = sangat tidak layak. Persentase perhitungan kelayakan buku berjenjang melalui perhitungan persentase sebagai berikut.

Tabel 1 Kategori Persentase Kualitas Buku Berjenjang

Tingkat pencapaian	Kualitas	Keterangan
90 – 100%	Sangat Baik	Isi, bahasa, dan grafika sangat layak
75 – 89%	Baik	Isi, bahasa, dan grafika layak
65 – 74%	Cukup	Isi, bahasa, dan grafika cukup layak
55 – 64%	Kurang	Isi, bahasa, dan grafika kurang layak
0 – 54%	Kurang Sekali	Isi, bahasa, dan grafika sangat kurang layak

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item

N = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam seluruh item

100 = Konstanta

Kelayakan dilihat dari hasil nilai validasi yang diberikan oleh validator. Buku berjenjang yang dinyatakan layak akan diterapkan di kelas VII A, VIII A, dan IX A pada saat pelaksanaan *post-test*.

Untuk menghitung nilai siswa *pre-test* dan *post-test* maka, digunakan pengolahan skor menurut Arikunto(2018:118), yang berupa:

$$S = R$$

Keterangan :

S = Skor yang diperoleh (*Raw Score*)

R = Jawaban yang betul

Untuk menghitung mean rata-rata *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus:

$$a. \text{Mean } pre\text{-test} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah nilai *pre-test*

N = Jumlah subjek atau siswa

$$b. \text{Mean } post\text{-test} = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah nilai *post-test*

N = Jumlah subjek atau siswa

Untuk menghitung perbandingan *pre-test* dan *post-test* menggunakan desain eksperimen (*before-after*) (Sugiyono, 2019:785),

$$o_1 \times o_2$$

Keterangan :

o_1 = Nilai sebelum *treatment*

o_2 = Nilai sesudah *treatment*

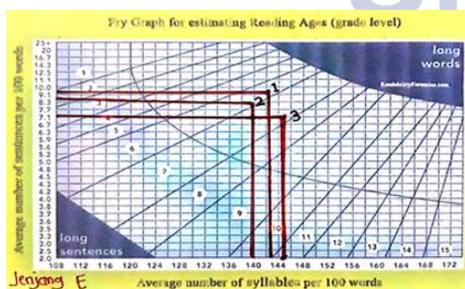
Dari perhitungan tersebut akan diketahui penggunaan buku berjenjang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari pelaksanaan tahap-tahap penelitian. Hasil penelitian berbentuk deskriptif mengenai pengembangan buku berjenjang teks eksplanasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Hasil Perhitungan Keterbacaan Buku Berjenjang Teks Eksplanasi

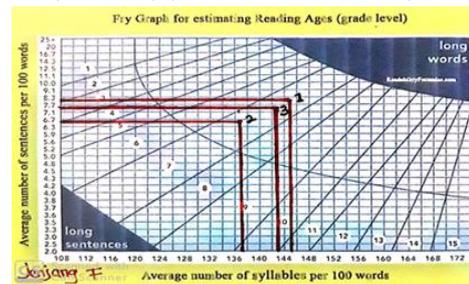
Keterbacaan buku berjenjang teks eksplanasi yang dikembangkan sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa SMP. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



Gambar 1 Perhitungan Keterbacaan Buku Jenjang E

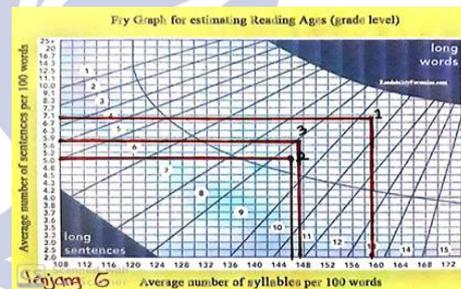
Diketahui perhitungan keterbacaan buku berjenjang E berjudul *Jangan Menangis Bayu* melalui tiga bagian bacaan, yaitu bagian awal meliputi, rata-rata kalimat: $9 + (4/10) = 9,4$, rata-rata suku kata: $239 \times 0,6 = 143,4$, sehingga sesuai untuk kelas: 5, 6, dan 7. Bagian tengah meliputi, rata-rata kalimat: $8 + (4/7) = 8,6$, rata-rata suku

kata: $232 \times 0,6 = 139,2$, sesuai untuk kelas: 6, 7 dan 8. Bagian akhir meliputi, rata-rata kalimat: 7, rata-rata suku kata: $242 \times 0,6 = 145,2$, sesuai untuk kelas: 6, 7 dan 8.



Gambar 2 Perhitungan Keterbacaan Buku Jenjang F

Diketahui perhitungan keterbacaan buku berjenjang F berjudul *Aku Bagian dari Pahlawan melalui* tiga bagian bacaan, yaitu bagian awal meliputi, rata-rata kalimat: $8 + 3/14 = 8,21$, rata-rata suku kata: $241 \times 0,6 = 144,6$, sehingga sesuai untuk kelas: 6, 7 dan 8. Bagian tengah meliputi, rata-rata kalimat: $6 + 10/15 = 6,6$, rata-rata suku kata: $228 \times 0,6 = 136,8$, sesuai untuk kelas: 6,7 dan 8. Bagian akhir meliputi, rata-rata kalimat: $7 + 12/20 = 7,6$, rata-rata suku kata: $239 \times 0,6 = 143,4$, sesuai untuk kelas: 6, 7 dan 8.



Gambar 3 Perhitungan Keterbacaan Buku Jenjang G

Diketahui perhitungan keterbacaan buku berjenjang G berjudul *Hari Jadi Negeri Kami* melalui tiga bagian bacaan, yaitu bagian awal meliputi, rata-rata kalimat: 7, rata-rata suku kata: $269 \times 0,6 = 161,4$, sehingga sesuai untuk kelas: 9, 10 dan 11. Bagian tengah meliputi, rata-rata kalimat: 5, rata-rata suku kata: $236 \times 0,6 = 141,6$, sesuai untuk kelas: 8, 9, dan 10. Bagian akhir meliputi, rata-rata kalimat: $5 + 11/14 = 5,78$, rata-rata suku kata: $244 \times 0,6 = 146,4$, sesuai untuk kelas: 8,9 dan 10.

Perhitungan keterbacaan ketiga buku tersebut (jenjang E, F, dan G) sesuai dengan kelas yang telah ditentukan. Jenjang E untuk kelas VII, jenjang F untuk kelas VIII, dan jenjang G untuk kelas IX.

Hasil Validasi Buku Berjenjang Teks Eksplanasi

Validasi dilakukan untuk menentukan kelayakan buku berjenjang sehingga dapat digunakan untuk siswa SMP. Buku divalidasi dari aspek isi dan bahasa serta aspek grafika. Validasi dilakukan oleh validator ahli dibidang bahasa dan grafika. Validator isi dan bahasa adalah Agus Imam, M.Pd dan validator grafika adalah Dwi Rachmawati, S.Pd, M.E. Validasi dilakukan menggunakan angket validasi yang dibuat berdasarkan panduan perjenjangan buku.

Tabel 2. Hasil Validasi Buku Jenjang E, F, dan G

No	Ketentuan Aspek isi	NJE	NJF	NJG
1.	Cerita sesuai kriteria fiksi	5	5	5
2.	Teks eksplanasi sesuai fakta	5	5	5
3.	Peristiwa bersifat prosedur	4	5	5
4.	Menggugah pembaca tentang sosial budaya, sains dan kemanusiaan	5	5	5
5.	Memuat nilai karakter	5	5	5
6.	Memuat nilai kemanusiaan	5	5	5
7.	Tema dekat dengan kehidupan remaja(E) dan atau berkaitan dengan tanggung jawab sebagai warga negara(F dan G)	5	4	4
8.	Mengembangkan olah pikir	4	5	5
9.	Mengembangkan olah rasa	5	5	5
10.	Mengembangkan olah bahasa	4	4	4
No	Ketentuan Aspek Bahasa	NJE	NJF	NJG
1.	Kosakata kompleks	4	4	4
2.	Kata-kata baru diperkenalkan melalui daftar glosarium	5	5	5
3.	Ejaan sesuai PUEBI	3	3	3
4.	Memiliki kata-kata teknis terkait bidang tertentu	5	5	5

5.	Kalimat rinci menjelaskan fenomena	4	4	4
No	Ketentuan Aspek Grafika	NJE	NJF	NJG
1.	Ukuran buku A5	5	5	5
2.	Huruf ukuran 12 pt(E), 11 pt(F), 10 pt(G)	5	5	5
3.	Ilustrasi sesuai dengan teks	4	4	4
4.	Ilustrasi mendukung isi	4	4	4
5.	Tebal buku minimal 48 halaman	5	5	5

Keterangan:

NJE: Nilai Jenjang E, **NJF:** Nilai Jenjang F, **NJG:** Nilai Jenjang G

Perhitungan angket validasi isi dan bahasa buku berjenjang teks eksplanasi jenjang E meliputi: $68/75 \times 100\% = 91$ (kualitas sangat baik). Perhitungan angket validasi grafika jenjang E meliputi: $23/25 \times 100\% = 92$ (kualitas sangat baik). Berdasarkan skala konversi yang telah ditentukan, maka buku berjenjang teks eksplanasi jenjang E memiliki kualitas yang sangat baik dalam aspek isi dan bahasa serta aspek grafika.

Perhitungan angket validasi isi dan bahasa buku berjenjang teks eksplanasi jenjang F meliputi: $68/75 \times 100\% = 91$ (kualitas sangat baik). Perhitungan angket validasi grafika jenjang F meliputi: $23/25 \times 100\% = 92$ (kualitas sangat baik). Berdasarkan skala konversi yang telah ditentukan, maka buku berjenjang teks eksplanasi jenjang F memiliki kualitas yang sangat baik dalam aspek isi dan bahasa serta aspek grafika.

Perhitungan angket validasi isi dan bahasa buku berjenjang teks eksplanasi jenjang G meliputi: $69/75 \times 100\% = 92$ (kualitas sangat baik). Perhitungan angket validasi grafika jenjang G meliputi: $23/25 \times 100\% = 92$ (kualitas sangat baik). Berdasarkan skala konversi yang telah ditentukan, maka buku berjenjang teks eksplanasi jenjang G memiliki kualitas yang sangat baik dalam aspek isi dan bahasa serta aspek grafika. Dari hasil validasi tersebut maka dilakukan revisi sesuai dengan komentar dari validator. Adapun komentar serta revisi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut,

Tabel 3. Masukan dan Saran dari Validator

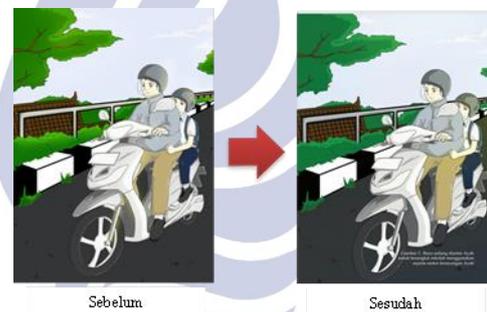
No	Masukan	Revisi
1.	Kover buku jenjang E kurang sesuai dengan judul buku	Penggantian kover jenjang E pada gambar 4
2.	Tidak adanya logo SMP pada ilustrasi 1 buku jenjang E	Penambahan logo SMP di saku kiri siswa pada ilustrasi 1 jenjang E (gambar 5)
3.	Tidak adanya logo SMP, lambang bendera merah putih, nama siswa, serta logo kelas siswa pada ilustrasi 2 buku jenjang E	Penambahan logo SMP dan nama siswa (Bayu dan Ari), lambang bendera merah putih, serta logo kelas VII di lengan kanan siswa pada ilustrasi 2 buku jenjang E (gambar 6)
4.	Kurangnya peristiwa yang menyebabkan tokoh dalam kover jenjang F memiliki keistimewaan	Penambahan peristiwa yang menyebabkan tokoh dalam kover jenjang F memiliki keistimewaan (gambar 7)
5.	Tidak adanya logo SMP, lambang bendera merah putih dan nama siswa, serta logo kelas siswa kanan pada ilustrasi 1 buku jenjang F	Penambahan logo SMP dan nama siswa (Rizki), lambang bendera merah putih, logo kelas VIII di lengan kanan pada ilustrasi 1 buku jenjang F (gambar 8) dan ilustrasi 3 (gambar 9)
6.	Kover buku jenjang G kurang sesuai dengan judul buku	Penggantian kover jenjang G pada gambar 10
7.	Ilustrasi 1 buku jenjang G kurang sesuai dengan isi cerita buku jenjang G	Ilustrasi 1 buku jenjang G diganti dengan Ibu sedang membantu Ara untuk mencuci tangan setelah makan (gambar 11)
8.	Ilustrasi 3 buku jenjang G kurang sesuai dengan isi cerita buku jenjang G	Ilustrasi 3 buku jenjang G diganti dengan ayah sedang merapikan piring dan lauk dari meja makan (gambar 12)
9.	Tidak adanya keterangan pada setiap ilustrasi	Penambahan keterangan disetiap ilustrasi, jenjang E, F, serta G.

10.	Tidak ada sinopsis cerita	Penambahan sinopsis cerita pada setiap jenjang
11.	Tidak ada profil penulis pada buku berjenjang	Penambahan profil penulis disetiap buku berjenjang

Berdasarkan masukan dari validator, peneliti melakukan revisi sebagai berikut:



Gambar 4 Revisi Ilustrasi Kover Buku Jenjang E



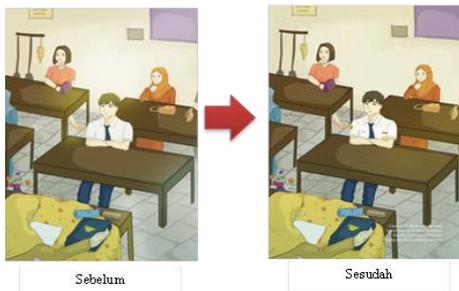
Gambar 5 Revisi Ilustrasi 1 Buku Jenjang E



Gambar 6 Revisi Ilustrasi 2 Buku Jenjang E



Gambar 7 Revisi Ilustrasi Kover Buku Jenjang F



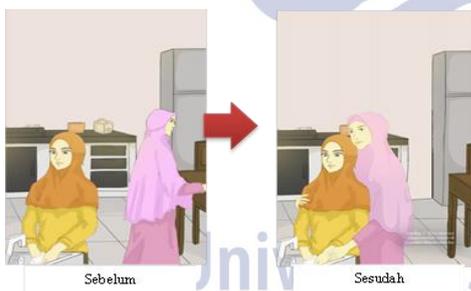
Gambar 8 Revisi Ilustrasi 1 Buku Jenjang F



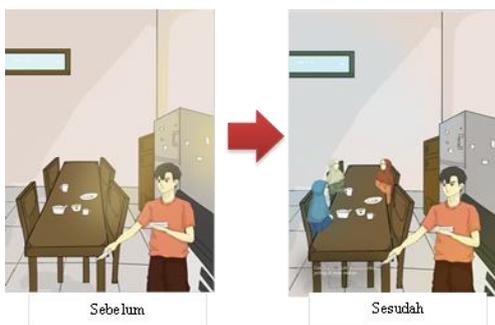
Gambar 9 Revisi Ilustrasi 3 Buku Jenjang F



Gambar 10 Revisi Ilustrasi Kover Buku Jenjang G



Gambar 11 Revisi Ilustrasi 1 Buku Jenjang G



Gambar 12 Revisi Ilustrasi 3 Buku Jenjang G

Berdasarkan perhitungan hasil validasi dan penyelesaian revisi sesuai dengan komentar validator, maka buku berjenjang teks eksplanasi layak dan sesuai untuk diterapkan di SMPN 3 Babat. Penerapan buku berjenjang yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMP akan menjadikan tujuan penelitian dapat tercapai.

Hasil Penerapan Buku Berjenjang Teks Eksplanasi

Penerapan buku berjenjang dilakukan di kelas VII, VIII, dan IX SMP. Buku berjenjang E *Jangan Menangis Bayu* diterapkan untuk kelas VII A. Buku berjenjang F *Aku Bagian dari Pahlawan* diterapkan untuk kelas VIII A. Buku berjenjang G *Hari Jadi Negeri Kami* diterapkan untuk kelas IX A. Subjek yang melakukan uji coba untuk penerapan buku berjenjang berjumlah 21 siswa yang bernomor absensi genap. Subjek kelas VII A berjumlah 7 siswa, VIII A berjumlah 7, dan IX A berjumlah 7 siswa. *Pre-test* dilakukan sebelum subjek membaca buku berjenjang teks eksplanasi. *Pre-test* dilakukan dengan memberikan teks eksplanasi yang bertema sama dengan tema buku berjenjang pada setiap jenjangnya dan 10 butir pertanyaan mengenai teks. Sedangkan *post-test* dilakukan setelah subjek membaca buku berjenjang teks eksplanasi. *Pre-test* dilakukan pada hari Senin, 26 Oktober 2020 dengan alokasi waktu satu jam. Kelas VII pukul 08.00 – 09.00 bertempat di kelas VII A. Kelas VIII pukul 09.00 – 10.00 bertempat di kelas VIII A dan kelas IX pukul 10.00 – 11.00 bertempat di kelas IX A.

Setelah pengumpulan jawaban dari soal *pre-test*, siswa diberi buku berjenjang sesuai dengan jenjang yang telah ditentukan peneliti serta soal berjumlah 10 butir sesuai dengan tema buku setiap jenjangnya. *Post-test* dilaksanakan di rumah masing-masing. Seharusnya jangka waktu pengerjaan *post-test* dilakukan selama satu minggu, akan tetapi karena terdapat kendala berupa libur mendadak selama satu minggu, maka *post-test* baru bisa dikumpulkan pada Senin, 16 November 2020 bertempat di masing-masing kelas dan jam yang sama seperti pelaksanaan *pre-test*.

Tabel 4. Hasil Penilaian *Pre-test* dan *Post-test* Kelas VII A

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1.	AS (02)	40	70
2.	ALW (04)	63	80
3.	DSJ (10)	60	69
4.	ICR (14)	45	65
5.	MSB (22)	54	68
6.	RH (30)	48	76
7.	ZAEK (32)	56	70

$$\text{Mean pre-test} = \frac{\sum x}{7} = \frac{366}{7} = 52,3$$

$$\text{Mean post-test} = \frac{\sum x}{7} = \frac{497}{7} = 71,1$$

$$\text{Perbandingan (before-after)} = 52,3 \times 71,1$$

Perhitungan penilain rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas VII A meliputi hasil rata-rata *pre-test* berjumlah 52,3 dan *post-test* yang memiliki rata-rata 71,1. Berdasarkan perbandingan kedua rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas VII A mengalami kenaikan nilai dalam mengerjakan soal *post-test* setelah membaca buku berjenjang E yang berjudul *Jangan Menangis Bayu*.

Tabel 5. Hasil Penilaian *Pre-test* dan *Post-test* Kelas VIII A

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1.	ABS (06)	53	78
2.	DE (08)	51	54
3.	DK (10)	66	68
4.	FN (12)	65	81
5.	LL (14)	45	68
6.	NF (22)	51	72
7.	SW (28)	68	97

$$\text{Mean pre-test} = \frac{\sum x}{7} = \frac{399}{7} = 57$$

$$\text{Mean post-test} = \frac{\sum x}{7} = \frac{518}{7} = 74$$

$$\text{Perbandingan (before-after)} = 57 \times 74$$

Perhitungan penilain rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas VIII A meliputi hasil rata-rata *pre-test* berjumlah 57 dan *post-test* yang memiliki rata-rata 74. Berdasarkan perbandingan kedua rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII A mengalami kenaikan nilai dalam mengerjakan soal *post-test* setelah membaca buku berjenjang F yang berjudul *Aku Bagian dari Pahlawan*.

Tabel 6. Hasil Penilaian *Pre-test* dan *Post-test* Kelas IX A

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1.	AN (02)	47	67
2.	ZA (04)	54	87
3.	APK (06)	63	69
4.	DSP (08)	52	67
5.	MDA (12)	61	69
6.	MMH (16)	60	91
7.	MF (18)	55	68

$$\text{Mean pre-test} = \frac{\sum x}{7} = \frac{392}{7} = 56$$

$$\text{Mean post-test} = \frac{\sum x}{7} = \frac{518}{7} = 74$$

$$\text{Perbandingan (before-after)} = 56 \times 74$$

Perhitungan penilain rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas IX A meliputi hasil rata-rata *pre-test* berjumlah 56 dan *post-test* yang memiliki rata-rata 74. Berdasarkan perbandingan kedua rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas IX A mengalami kenaikan nilai dalam mengerjakan soal *post-test* setelah membaca buku berjenjang G yang berjudul *Hari Jadi Negeri Kami*.

Peningkatan kemampuan, dan minat baca siswa dapat diwujudkan dengan pengembangan dan penggunaan buku berjenjang. Hal tersebut dikarenakan buku berjenjang dibuat berdasarkan panduan perjenjangan buku yang disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018:5). Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan buku berjenjang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa serta layak dan sesuai diterapkan kepada siswa SMPN 3 Babat di kelas VII, VIII, dan IX. Pengembangan buku berjenjang teks eksplanasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dikarenakan tingkat keterbacaan buku yang sesuai dengan jenjang SMP, serta memiliki alur cerita yang mudah dipahami karena dekat dengan kehidupan sehari-hari. Buku berjenjang teks eksplanasi dapat digunakan sebagai buku bacaan literasi karena memuat cerita fiksi kehidupan sehari-hari. Selain itu buku berjenjang teks eksplanasi yang memuat teks eksplanasi dapat menjadi salah satu buku pengayaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia teks eksplanasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku berjenjang teks eksplanasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa SMPN 3 Babat. Hal tersebut karena buku berjenjang dapat menarik minat siswa untuk membaca melalui penampilan buku, serta isi buku. Selain itu keterbacaan yang sesuai dengan jenjang kelas siswa menjadikan siswa lebih mudah memahami bacaan. Serta hasil validasi buku berjenjang teks eksplanasi yang dilakukan oleh validator menunjukkan bahwa buku berjenjang layak untuk digunakan sebagai bahan bacaan siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan saran kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan untuk dapat memasukkan materi teks bahasa Indonesia sebagai salah satu tema dalam pembuatan buku berjenjang.. Hal tersebut bertujuan agar buku berjenjang dapat juga digunakan sebagai buku pengayaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti lain disarankan agar dapat melakukan penelitian yang serupa atau menyumbangkan gagasan atau ide dalam pengembangan buku berjenjang, sehingga buku berjenjang yang dikembangkan dapat memiliki variasi yang beragam. Variasi tersebut dapat berupa tema, alur, ataupun permasalahan dan peristiwa yang termuat dalam buku berjenjang.. Semoga buku berjenjang ini dapat memperkaya buku-buku untuk anak SMP di tanah air. Buku tersebut dapat diakses melalui <https://pusatstudiliterasi.unesa.ac.id/page/Buku>

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadilah, R. dan M. M. (2015). Buku Teks Bahasa Indonesia SMP dan SMA Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud 2014. *Jurnal Pena Indonesia (JPI): Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 1(1), 27–49.
- Harsono, A. S. R., Fuady, A., & Saddhono, K. (2012). Pengaruh Strategi *Know Want to Learn* (Kwl) dan Minat Membaca terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung. *Basastra*, 1(1): 56.
- Isdianto, A. dan P. S. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Berbantuan Komputer untuk Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2), 178–188.
- Kemendikbud. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2018). *Panduan Perjenjangan Buku Nonteks Pelajaran bagi Pelaku Perbukuan*. Jakarta: Kemendikbud Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Kosasih, E. (2017). *Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kristianto, B. A. (2017). Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas Rendah. *Skripsi*. Universitas Sanata Darma. doi:https://repository.usd.ac.id/12378/2/101134174_full.pdf
- Laksono, Kisyani, dkk. (2017). *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (Menteri Penyebaran Instruksi Kurikulum 2013)*. Jakarta: Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kemendikbud.
- Lubis, M. S., Syahrul, R., & Juita, N. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas XI SMA/MA. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(1), 2015.
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 53. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V3i2.142>
- Putri, A. Y. A. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Puisi Dengan Metode Musikalisasi Berbantuan Media Movie Maker pada Siswa Kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. doi:<http://etheses.uin-malang.ac.id/10344/>
- Rohman, N. Y. (2016). Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Bapala*, 4(1), 1–11. doi: <https://www.neliti.com/publications/242308/keterbacaan-buku-teks-bahasa-indonesia-kelas-x-sekolah-menengah-atas>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, H. (2006). Tingkat Keterbacaan Teks dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga di SMA Negeri I Kramat Kabupaten Tegal. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. doi:<http://lib.unnes.ac.id/1137/>